

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS  
DENGAN MENGGUNAKAN *MODEL PROBLEM BASED LEARNING*  
(PBL) DI KELAS IV SDN 31 PASIR KANDANG PADANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai persyaratan  
memperoleh gelar sarjana pendidikan**



**Oleh :  
ZURAHMI DEWI  
NIM. 56872**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2017**

# بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dia memberikan hikmah (ilmu yang berguna)  
kepada siapa yang dikehendaki-Nya.  
Barang siapa yang mendapat hikmah itu  
Sesungguhnya ia telah mendapat kebajikan yang banyak,  
Dan tiadalah yang menerima peringatan  
melainkan orang-orang yang berakal".  
(Q.S. Al-Baqarah: 269)

"...kaki yang akan berjalan lebih jauh, tangan yang akan berbuat lebih banyak, mata yang akan menatap lebih lama, leher yang akan lebih sering melihat ke atas, lapisan tekad yang seribu kali lebih keras dari baja, dan hati yang akan bekerja lebih keras, serta mulut yang akan selalu berdoa..." - 5cm.

## Ungkapan hati sebagai rasa Terima Kasihku

*Alhamdulillahirabbil 'alamin... Alhamdulillahirabbil 'alamin... Alhamdulillahirabbil 'alamin...*  
Akhirnya aku sampai ke titik ini,  
sepercik keberhasilan yang Engkau hadiahkan padaku ya Rabb  
Tak henti-hentinya aku mengucapkan syukur pada Mu ya Rabb  
Serta shalawat dan salam kepada idola ku Rasulullah SAW dan para sahabat yang mulia  
Semoga sebuah karya mungil ini menjadi amal shaleh bagiku dan menjadi kebanggaan  
bagi keluargaku tercinta  
Ku persembahkan karya mungil ini...  
untuk belahan jiwa ku bidadari surgaku yang tanpamu aku bukanlah siapa-siapa  
di dunia fana ini Ibundaku tersayang (RUKMI)  
serta orang yang menginjeksikan segala idealisme, prinsip, edukasi dan kasih sayang berlimpah dengan  
wajah datar menyimpan kegelisahan ataukah perjuangan yang tidak pernah ku ketahui,  
namun tenang temaram dengan penuh kesabaran  
dan pengertian luar biasa Ayahandaku tercinta (ALM ZULKIFLI)  
yang telah memberikan segalanya untukku  
Kepada Suami dan anakku (INDRA YANTO), (KHAZANAH NAILA DEWINDRA)  
terima kasih tiada tara atas segala support yang telah diberikan selama ini  
Kepada teman-teman seperjuangan khususnya rekan-rekan SDN 23 Pasir Sebelah yang tak bisa  
tersebutkan namanya satu persatu, terima kasih yang tiada tara ku ucapkan  
Kepada Sahabat setiakku forever (widia, rina, wezi, puput teman yang baru kenal) syukran banget atas  
supportnya baik itu moril & materil yang telah dirasa suka duka kita lalui.  
Akhir kata, semoga skripsi ini membawa keberuntungan. Jika hidup bisa kuceritakan di atas  
kertas, entah berapa banyak yang dibutuhkan hanya untuk kuucapkan terima kasih... :)

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

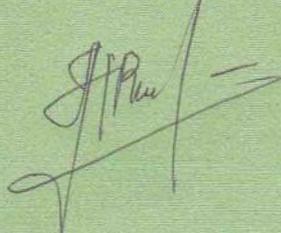
**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Dengan  
Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL)  
di Kelas IV SDN 31 Pasir Kandang Padang**

**Nama : Zurahmi Dewi**  
**NIM : 56872**  
**Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar**  
**Fakultas : Ilmu Pendidikan**

**Padang, 07 Agustus 2017**

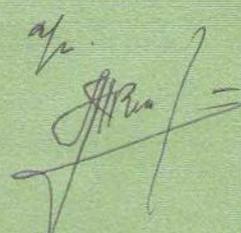
**Disetujui Oleh**

**Pembimbing I**



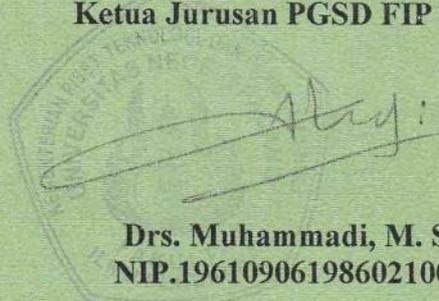
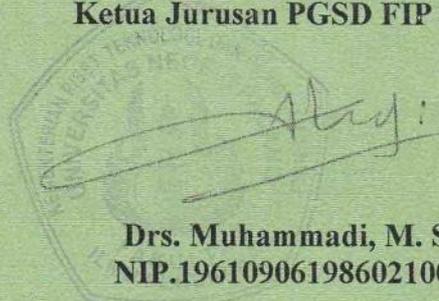
**Dra. Zuraída, M.Pd**  
**NIP. 195112211976032002**

**Pembimbing II**



**Dra. Elma Alwi, M.Pd**  
**NIP. 195112251979032001**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan PGSD FIP UNP**



**Drs. Muhammadi, M. Si**  
**NIP.196109061986021001**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

**Judul** : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran  
IPS Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SDN 31 Pasir Kandang  
Padang

**Nama** : Zurahmi Dewi

**NIM** : 56872

**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, 07 Agustus 2017

### Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Zuraida, M.Pd	(.....)
2. Sekretaris	: Dra. Elma Alwi, S.Pd, M.Pd	(.....)
3. Anggota	: Drs. Arwin, S.Pd, M.Pd	(.....)
4. Anggota	: Drs. Nasrul, S.Pd, M.Pd	(.....)
5. Anggota	: Drs. Mansurdin, S.Sn, M.Hum	(.....)

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zurahmi Dewi

NIM : 56872

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2017  
Yang menyatakan,



*Zurahmi Dewi*

Zurahmi Dewi

## ABSTRAK

**Zurahmi Dewi, 2017 : Peningkatan Hasil Belajar siswa Pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) dikelas IV SDN 31 Pasir Kandang Kecamatan Koto Tangah**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh cara guru menyajikan materi tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dalam kelompok yang heterogen serta rendahnya hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM yaitu 75. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) dikelas IV SDN 31 Pasir Kandang Kecamatan Koto Tangah.

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN 31 Pasir Kandang Koto Tangah. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data penelitian adalah hasil pengamatan dari setiap tindakan yang dilaksanakan pada proses pembelajaran dengan menggunakan hasil observasi dan hasil tes.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dalam a) perencanaan pada siklus I memperoleh rata-rata 74,9%, pada siklus II memperoleh 89,2%, b) pelaksanaan pembelajaran dari aktivitas guru pada siklus I memperoleh rata-rata 75%, pada siklus II rata-rata menjadi 90%, aktivitas siswa pada siklus I dengan rata-rata 60%, pada siklus II rata-rata menjadi 90%, c) rata-rata hasil belajar pada siklus I, kognitif 68,3, afektif 68,6, psikomotor 69,2 meningkat pada siklus II rata-rata kognitif 87,5, afektif 82,2, psikomotor 79,4. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis berupa kesehatan dan kesempatan, sehingga penulis dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya, shalawat dan salam penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan penuh peradaban. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SDN 31 Pasir Kandang Kecamatan Koto Tangah” ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Masniladevi, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra. Zuraida, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dra. Elma Alwi, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dengan sabar dan tulus hati kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

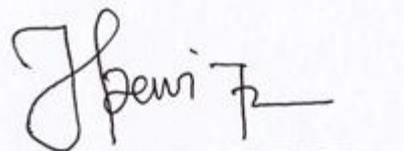
3. Bapak Drs. Arwin, M.Pd, Drs. Nasrul, M.Pd dan Mansurdin, S.Sn.M.Hum selaku tim dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
5. Ibu Dewi Surya, S. Pd dan Ibu Rina Sri Wahyuni, S. Pd. selaku kepala sekolah dan guru kelas IV SDN 31 Pasir Kandang Kecamatan Koto Tangah yang sudah memberikan izin penelitian kepada penulis.
6. Ibunda Rukmi dan Ayah Alm Zulkifli tercinta, serta suami Indra Yanto yang selalu mendo'akan dan memberi dukungan baik moril maupun materil.
7. Teman-teman mahasiswa S1 PGSD terkhusus untuk sahabat-sahabat ku sebagai teman senasib dan seperjuangan yang sudah mau membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada semua pihak di atas, penulis do'akan kepada Allah SWT semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Padang, Juli 2017

Penulis



Zurahmi Dewi

## DAFTAR ISI

Halaman

### HALAMAN PENGESAHAN

<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>x</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8

### BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

#### A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar.....	9
a. Pengertian hasil belajar .....	9
b. Jenis-jenis hasil belajar .....	10
2. Hakikat Pembelajaran IPS	
a. Pengertian Pembelajaran IPS.....	12
b. Tujuan Pembelajaran IPS .....	13
c. Ruang Lingkup IPS .....	15
3. Pengertian model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	16
4. Hakekat model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	17
a. Pengertian model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) .....	17
b. Tujuan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) .....	18
c. Karakteristik model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) .....	19
d. Kelebihan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) .....	20
e. Tahapan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) .....	22

5. Penggunaan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dalam pembelajaran IPS dikelas IV SDN 31 Pasir Kandang ...	23
B. Kerangka Teori.....	24
<b>BAB III SETTING PENELITIAN</b>	
A. Setting Penelitian	
1. Tempat Penelitian .....	27
2. Subjek Penelitian .....	27
3. Waktu Penelitian.....	28
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan Penelitian.....	28
2. Jenis Penelitian .....	30
3. Alur Penelitian .....	31
4. Prosedur Penelitian	
a. Perencanaan.....	33
b. Pelaksanaan .....	34
c. Pengamatan .....	35
d. Refleksi .....	36
C. Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian.....	37
2. Sumber Data .....	38
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	
1. Teknik Pengumpulan Data .....	38
2. Instrumen Penelitian .....	39
E. Analisis Data .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian	
1. Siklus I Pertemuan I	
a. Perencanaan .....	44
b. Pelaksanaan .....	46
c. Pengamatan.....	48
d. Hasil Belajar .....	56

e. Refleksi .....	58
2. Siklus I pertemuan II	
a. Perencanaan .....	65
b. Pelaksanaan .....	66
c. Pengamatan.....	68
d. Refleksi .....	78
3. Siklus II .....	83
a. Perencanaan.....	84
b. Pelaksanaan .....	85
c. Pengamatan .....	87
d. Refleksi .....	96
B. Pembahasan	
1. Siklus I	
a. Perencanaan .....	100
b. Pelaksanaan .....	101
c. Hasil Belajar .....	103
2. Siklus II	
a. Perencanaan .....	104
b. Pelaksanaan .....	105
c. Hasil Belajar .....	106
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	108
B. Saran .....	110
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>111</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>113</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. RPP Siklus I Pertemuan I .....	113
Lampiran 2. Lembar Kerja Siswa .....	120
Lampiran 3. Lembar Tes Siklus I Pertemuan I .....	121
Lampiran 4. Lembar Tes Siklus I Pertemuan I .....	122
Lampiran 5. Kunci Jawaban Tes Siklus I Pertemuan I .....	123
Lampiran 6. Hasil Pengamatan Perencanaan Siklus I Pertemuan I .....	124
Lampiran 7. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I.....	127
Lampiran 8. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I .....	130
Lampiran 9. Hasil Belajar Ranah Kognitif Siklus I Pertemuan I.....	133
Lampiran 10. Hasil Belajar Ranah Afektif Siklus I Pertemuan I.....	134
Lampiran 11. Hasil Belajar Ranah Psikomotor Siklus I Pertemuan I.....	138
Lampiran 12. Hasil Rekapitulasi Belajar Siklus I Pertemuan I .....	142
Lampiran 13. RPP Siklus I Pertemuan II.....	143
Lampiran 14. Lembar Kerja Siswa .....	150
Lampiran 15. Lembar Tes Siklus I Pertemuan I .....	151
Lampiran 16. Lembar Tes Siklus I Pertemuan I .....	152
Lampiran 17. Hasil Pengamatan Perencanaan Siklus I Pertemuan II.....	153
Lampiran 18. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II .....	156
Lampiran 19. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II.....	159
Lampiran 20. Hasil Belajar Ranah Kognitif Siklus I Pertemuan II .....	162
Lampiran 21. Hasil Belajar Ranah Afektif Siklus I Pertemuan II .....	163
Lampiran 22. Hasil Belajar Ranah Psikomotor Siklus I Pertemuan II .....	166
Lampiran 23. Hasil Rekapitulasi Belajar Siklus I Pertemuan II .....	170
Lampiran 24 .RPP Siklus II .....	171
Lampiran 25. Lembar Kerja Siswa Siklus II .....	176
Lampiran 26. Lembar Tes Siklus II .....	177
Lampiran 27. Lembar Tes Siklus II .....	178
Lampiran 28. Hasil Pengamatan Perencanaan Siklus II .....	179
Lampiran 29. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II .....	182

Lampiran 30. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II .....	185
Lampiran 31. Hasil Belajar Ranah Kognitif Siklus II.....	188
Lampiran 32. Hasil Belajar Ranah Afektif Siklus II .....	189
Lampiran 33. Hasil Belajar Ranah Psikomotor Siklus II .....	192
Lampiran 34. Hasil Rekapitulasi Belajar Siklus II .....	195
Lampiran 35. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II .....	197

## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Kerangka Teori .....	26
Bagan 2. Alur Penelitian .....	32

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang harus dilalui seseorang didalam kehidupannya agar mendapatkan ilmu pengetahuan, dan keterampilan agar tercapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Salah satunya adalah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang merupakan mata pelajaran yang diajarkan mulai jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai tingkat SMA.

Ilmu pengetahuan sosial adalah bidang studi yang mempelajari, membahas, dan menganalisis masalah sosial di masyarakat dengan meninjau berbagai aspek kehidupan. Melalui mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial ini, diharapkan siswa dapat peka dan tanggap terhadap permasalahan yang terjadi sekitarnya. Penanaman sikap atau sikap mental yang baik melalui ilmu pengetahuan sosial tidak dapat dilepaskan dari nilai dan sistem yang berlaku di masyarakat, dengan kata lain strategi pembelajaran pada ilmu pengetahuan sosial ini bertujuan untuk membina dan mengembangkan sikap mental yang baik.

Djahiri (2006:9) menyatakan bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa “1) Membina siswa agar mampu mengembangkan pengertian/pengetahuan, 2) Membina siswa agar mampu mengembangkan dan mempraktekan, 3) Membina dan mendorong siswa untuk memahami keanekaragaman, 4) Membina siswa untuk menyempurnakan nilai-nilai

kemasyarakatan, 5) Membina siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan”.

Melalui pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, siswa dapat memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya serta hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna. Dengan demikian, siswa terlatih mengembangkan kemampuan berpikirnya untuk dapat menemukan berbagai konsep yang dipelajarinya secara menyeluruh (holistic) sesuai dengan persoalan yang dihadapinya dilingkungan dan dimasyarakat.

Dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, guru harus mampu memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator, dalam mengajar seorang guru harus mampu mengembangkan pengertian dan pengetahuan kepada siswa. Guru harus mampu megembangkan dan menyempurnakan nilai-nilai kemasyarakatan.

Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran atau mengarahkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Ilmu pengetahuan sosial lebih berusaha mempertautkan teori ilmu dengan fakta serta pembelajaran tidak hanya mengutamakan pengetahuan semata, juga nilai dan keterampilannya.

Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial lebih mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap suatu masalah yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap positif terhadap permasalahan yang terjadi, serta mampu menumbuhkan sikap tanggung jawab atas masalah yang terjadi baik yang menimpa dirinya maupun masyarakat.

Berdasarkan observasi peneliti di SDN 31 Pasir Kandang Kecamatan Koto Tangah terlihat bahwa pembelajaran ilmu pengetahuan sosial belum terlaksana dengan maksimal. Keadaan tersebut terlihat dari nilai hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa yang rendah seperti yang tergambar dalam tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 : Hasil Belajar Ulangan Harian (UH) siswa kelas IV SDN 31 Pasir Kandang Kecamatan Koto Tengah

No	Nama	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	AD	75	65	-	
2	AG	75	50	-	
3	AP	75	65	-	
4	AS	75	75		-
5	EN	75	60	-	
6	IA	75	75		-
7	LK	75	65	-	
8	MA	75	65	-	
9	MH	75	75		-
10	NP	75	60	-	
11	RF	75	50	-	
12	RK	75	75		-
13	RM	75	45	-	
14	RR	75	55	-	
15	RS	75	60	-	
16	RY	75	75		-
17	SA	75	60	-	
18	SE	75	60	-	
19	SM	75	75		-
20	SW	75	55	-	
21	UY	75	60	-	
22	WG	75	50	-	
23	WS	75	65	-	
24	ZU	75	60	-	
JUMLAH			1570	6 org	18org
RATA – RATA			62,8		

Sumber : Guru kelas IV SDN 31 Pasir Kandang Kecamatan Koto Tengah

Berdasarkan nilai ulangan harian (UH) dari 24 orang siswa kelas IV SDN 31 Pasir Kandang terlihat dimana ada 19 orang siswa yang tidak tuntas. Dan hanya 6 orang yang tuntas mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dimana Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 75.

Berdasarkan observasi terlihat bahwa pembelajaran ilmu pengetahuan sosial belum terlaksana dengan maksimal, dalam pembelajaran guru belum memulai dari satu masalah yang terjadi di lingkungan kehidupan siswa. Guru lebih mendominasi pembelajaran tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar berkelompok dalam mencari solusi atas permasalahan yang muncul dalam pembelajaran.

Hal ini sangat berdampak sekali bagi siswa, siswa merasa pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kurang bermakna, hal ini dibuktikan dalam pembelajaran siswa terlihat pasif, siswa menerima saja apa informasi yang diberikan guru, tanpa melibatkan proses berfikirnya secara kritis untuk menemukan dan mencari sendiri pemecahan terhadap permasalahan dalam pembelajaran. Sehingga ini tidak menimbulkan rasa tanggung jawab kepada siswa dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses pembelajaran.

Dari permasalahan yang peneliti temukan Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD menurut peneliti adalah model *Problem Based Learning* (PBL). Karena model *Problem Based Learning* (PBL) mampu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik untuk memecahkan masalah.

Menurut Amir (2010:13) "*Problem Based Learning*(PBL) tidak lebih sekedar hanya memahami lingkungan yang efektif untuk mempelajari pengetahuan tertentu. Ia dapat membantu siswa membangun kecakapan

sepanjang hidupnya dalam memecahkan masalah, kerja sama tim, dan berkomunikasi”.

Selanjutnya menurut Kunandar (2011:360) “*Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran”.

Dengan pembelajaran yang dimulai dari masalah, peserta didik belajar suatu konsep dan prinsip sekaligus memecahkan masalah karena model *Problem Based Learning* (PBL) lebih mengutamakan proses dalam pembelajaran sehingga peserta didik mempunyai kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan sebelumnya, maka peneliti berkeinginan melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul ” **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* ( PBL ) di Kelas IV SDN 31Pasir Kandang Padang.**”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi permasalahan secara umum adalah “Bagaimanakah meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* ( PBL ) Pada Siswa Kelas IVSDN 31 Pasir Kandang Padang?”.

Sedangkan, permasalahan secara khusus dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan Pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas IV SDN 31 Pasir Kandang Padang dengan Model *Problem Based Learning* ( PBL )?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas IV SDN 31 Pasir Kandang Padang dengan Model *Problem Based Learning* ( PBL )?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas IV SDN 31 Pasir Kandang Padang dengan Model *Problem Based Learning* ( PBL )?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas IV SDN 31 Pasir Kandang Padang dengan Model *Problem Based Learning* ( PBL ).

Secara khusus penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan Pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas IV SDN 31 Pasir Kandang Padang dengan Model *Problem Based Learning* ( PBL ).

2. Pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar Pada Siswa Kelas IV SDN 31 Pasir Kandang Padang dengan Model *Problem Based Learning* ( PBL ).
3. Peningkatan hasil belajar pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas IV SDN 31 Pasir Kandang Padang dengan Model *Problem Based Learning* ( PBL ).

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi sekolah dasar khususnya dalam peningkatan Peningkatan hasil belajar pembelajaran tematik dengan model *problem based learning* (PBL ) Pada Siswa Kelas IV SDN 31 Pasir Kandang Kecamatan Koto Tangah.

Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang penggunaan model *Problem Based Learning* ( PBL ) dalam pembelajaran IPS dan dapat menerapkannya di sekolah, khususnya di SD / sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar S1 di PGSD
2. Bagi guru, sebagai masukan pengetahuan dalam pelaksanaan Pembelajaran IPS menggunakan Model *Problem Based Learning* ( PBL ).
3. Bagi instansi terkait, dapat dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan dalam mengembangkan Pembelajaran IPS menggunakan Model *Problem Based Learning* ( PBL ) pada materi dan kelas yang berbeda.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Belajar merupakan suatu proses yang dilalui siswa guna memperoleh pengetahuan dan hasil belajar yang sesuai dengan kemampuan dan keberhasilannya. Hasil belajar merupakan tolak ukur akan keberhasilan siswa dalam menguasai sebuah materi dan juga tolak ukur akan ketercapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hasil belajar ini tidak hanya dilihat dari hasil saja namun juga ditentukan dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa setelah proses pembelajaran berakhir.

Hamalik (2010:36) menyatakan bahwa “Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan”. Sedangkan menurut Sudjana (2009:22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya seperti keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, serta sikap dan cita-cita”.

Burton (dalam Lufri,dkk 2007:11) juga memaparkan “Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap, apresiasi, kemampuan (ability), dan keterampilan. Hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda”.

Hosnan (2014:33) menambahkan bahwa “hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri individu yang mencakup bukan pada penguasaan hasil saja namun juga memiliki kemampuan seperti keterampilan, pengetahuan, sikap yang merujuk kepada kepribadian siswa secara individu.

### **b. Jenis-jenis Hasil Belajar**

Belajar bukan hanya menghafal dan bukan pula mengingat. Akan tetapi belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan diri seseorang. Perubahan sebagai hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga ranah itu yaitu :

#### a). Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Nasution (2006:65) menyatakan bahwa “Ranah kognitif adalah ranah yang mempunyai enam tingkatan dari yang paling rendah; pengetahuan dasar (fakta, peristiwa, informasi, istilah) sampai yang paling tinggi : evaluasi (pandangan yang didasarkan atas pengetahuan dan pemikiran) sehingga merupakan suatu hierarki”.

Sudijono (2007:50) juga menyatakan bahwa “Ranah kognitif adalah segala sesuatu yang menyangkut otak yang terdapat enam jenjang proses berfikir yaitu (1) Pengetahuan (*knowledge*), (2) Pemahaman (*comprehension*),

(3) Penerapan (*aplication*), (4) Analisis (*analysis*), (5) Sintesis (*synthesis*) dan (6) Penilaian (*evaluation*)”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ranah kognitif adalah proses berfikir seseorang yang menyangkut kegiatan otak atau mental yang memiliki enam taraf proses berfikir yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi.

b). Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Seorang guru harus mampu merangsang ranah ini dari siswanya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Popham (2007:31) bahwa “Ranah afektif merupakan ranah sikap dan nilai yang dibagi menjadi lima taraf. Guru harus mampu membangkitkan lima taraf tersebut dalam diri siswa. Taraf tersebut meliputi memperhatikan, merespons, menghayati nilai, mengorganisasikan, memperhatikan nilai.

Sudjana (2004:53) menyatakan bahwa “Tipe hasil belajar afektif tampak dalam berbagai tingkah laku seperti atensi/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, mengargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan lain-lain”.

Dari pendapat diatas ranah afektif adalah ranah yang berhubungan dengan sikap dan tingkah laku. Perubahan sikap seseorang terlihat dari seberapa tinggi tingkat kemampuan kognitifnya. Maka tugas guru adalah dapat merangsang keluarnya ranah afektif sedini mungkin.

c). Psikomotor

Hasil belajar psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (Skill) dan kemampuan bertindak seorang siswa (individu). Sudijono (2007:57) menyatakan bahwa “Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu”.

Sudjana (2004:54) menyatakan bahwa “ Hasil belajar bidang psikomotor adalah kemampuan bertindak seseorang atau individu yang meliputi 6 tingkatan keterampilan yaitu a) gerakan reflek, b) Keterampilan gerakan dasar, c) Kemampuan perseptual, d) Kemampuan fisik, e) Gerakan – gerakan skill, dan f) Kemampuan non decursive”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang atau individu menerima pengalaman belajar tertentu yang meliputi keterampilan gerakan reflek, keterampilan gerakan dasar kemampuan perseptual, kemampuan fisik, gerakan – gerakan skill, dan kemampuan non decursive seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

## **2. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

### **a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial**

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang berkaitan antara satu dengan lainnya. Ilmu Pengetahuan Sosial mengaitkan antara manusia dalam hubungan dengan manusia lain,

manusia dengan lingkungan, hubungan manusia dengan pencipta yang mengacu kepada pembentukan manusia seutuhnya.

Menurut Depdiknas (dalam KTSP, 2006:575) IPS merupakan “ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial. Pada jenjang SD mata pelajaran Ilmu Sosial Pengetahuan memuat materi geografis, sejarah, sosiologi dan ekonomi”.

Sapriya menyatakan (2009:11) bahwa “Pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan”.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan sosial adalah ilmu yang mempelajari hubungan manusia dengan lingkungan, manusia dan manusia dengan penciptanya.

#### **b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Ilmu pengetahuan sosial adalah ilmu yang membahas antara hubungan manusia dengan manusia lain yang berkaitan dengan masalah-masalah sosial. Tujuan dari ilmu pengetahuan sosial adalah mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu memecahkan masalah-masalah sosial yang berkembang dimasyarakat serta mampu mengembangkan potensi sehingga mampu membangun rasa tanggung jawab.

Sebagai salah satu bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki tujuan untuk diajarkan kepada siswa, tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD menurut Sapriya (2009:12) yaitu:

Ilmu Pengetahuan Sosial di tingkat sekolah pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.

Tujuan khusus dari IPS supaya siswa dapat mengenal hubungan dengan lingkungan, memberikan pengetahuan agar dapat memahami peristiwa-peristiwa yang terjadi serta dapat mengetahui perubahan yang terjadi disekitar siswa. Adapun menurut Trianto (2014:176) menyatakan

Tujuan utama ilmu pengetahuan sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk memberikan pengetahuan kepada siswa agar dapat mengembangkan potensi, kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan masyarakat serta mampu menerima pembaharuan serta perbedaan yang ada di lingkungan masyarakat.

### c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial

Ruang lingkup ilmu pengetahuan sosial merupakan kumpulan gagasan yang saling terkait antara teori, hukum, konsep, dan masalah-masalah sosial serta budaya yang berlaku di masyarakat.

Menurut Depdiknas (2006:575) ruang lingkup mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah: “a) Manusia, tempat dan lingkungan. b) Waktu, keberlanjutan dan perubahan c) Sistem, sosial dan budaya. d) Prilaku, ekonomi dan kesejahteraan”.

Menurut Arifin (2008:1) ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial adalah:

1) Sistem sosial budaya: Individu, kelompok masyarakat, sosiologi sebagai ilmu dan metode, interaksi sosial, sosialisasi, struktur sosial, kebudayaan, perubahan sosial budaya. 2) Manusia, tempat dan lingkungan: Sistem informasi geografi, interaksi gejala fisik dan sosial, struktur internal suatu tempat, interaksi keruangan, persepsi lingkungan dan kewilayahan. 3) Prilaku ekonomi dan kesejahteraan: perekonomian, ketergantungan, spesialisasi dan pembagian kerja, perkoperasian, kewirausahaan, pengelolaan keuangan perusahaan. 5) Waktu, berkelanjutan dan perubahan: Dasar-dasar ilmu negara, fakta peristiwa dan proses. 6) Sistem berbangsa dan bernegara: Persatuan bangsa, nilai dan norma, HAM, kebutuhan hidup, kekuasaan dan PARPOL, masyarakat demokratis, pancasila dan konstitusi negara serta globalisasi.

Depdiknas (2006:575) menyatakan bahwa “Ruang lingkup IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) Manusia, tempat dan lingkungan, (2) Waktu, keberlanjutan dan perubahan, (3) Sistem sosial dan budaya, (4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.”

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPS meliputi manusia dan lingkungannya serta masalah–masalah yang berhubungan antara manusia dan lingkungannya tersebut.

### **3. Pengertian Model Pembelajaran**

Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada model yang digunakan dalam pembelajaran yang dilakukan. Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran yang dilakukan semua itu tergantung pada model yang direncanakan dan dilakukan. Oleh sebab itu perlu dipahami dengan baik konsep dari model pembelajaran yang digunakan agar tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Joice (dalam Rusman, 2011:133), “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas”.

Ahmadi (2014:58) mengemukakan bahwa “Model pembelajaran ialah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran, merancang bahan, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yaitu suatu rencana yang sistematis untuk merancang pembelajaran, merancang bahan, dan menjadi petunjuk dan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran yang akan dilakukan.

#### **4. Hakekat Model *Problem Based Learning* (PBL)**

##### **a. Pengertian Model *Problem Based Learning* (PBL)**

Pembelajaran agar tidak membosankan guru harus mampu membangkitkan keaktifan siswa dalam belajar. Agar pembelajaran menjadi aktif, guru harus mampu menggunakan model-model yang tepat. Model *problem based learning* (PBL) merupakan model yang menekankan keaktifan peserta didik. Dengan model ini peserta didik dituntut aktif dalam memecahkan suatu masalah.

Menurut Hosnan (2014: 298) “Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru”

Sani ( 2014:127) menyatakan “*problem based learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang penyampaiannya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan mengajukan dialog”. Permasalahan yang dikaji hendaknya merupakan permasalahan yang ditemukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya Duch (dalam Riyanto,2009:289) menyatakan “*problem based learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada tantangan “belajar untuk belajar”.

Siswa bekerja sama di dalam kelompok untuk mencari solusi permasalahan dunia nyata, permasalahan ini sebagai acuan bagi peserta didik untuk merumuskan, menganalisis dan memecahkannya.”.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang mendorong siswa belajar secara aktif untuk mengenal cara belajar dan bekerjasama dalam kelompok guna mencari penyelesaian masalah-masalah dalam kehidupan nyata serta dilakukan dengan adanya pemberian rangsangan berupa masalah-masalah yang kemudian dilakukan pemecahan masalah oleh peserta didik yang diharapkan dapat menambah keterampilan peserta didik dalam pencapaian materi pembelajaran.

#### **b. Tujuan Model *Problem Based Learning* (PBL)**

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu bentuk usaha belajar dalam meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam belajar yang belum tercapai selama ini. *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran memiliki tujuan tertentu untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Kurinasih (2014:75) menyatakan bahwa “*Problem Based Learning* (PBL) bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri”.

Tan (dalam Rusman,2011:242) menyatakan bahwa “ Tujuan *Problem Based Learning* (PBL) adalah (1) Membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahan masalah, (2) Belajar peranan orang dewasa dalam pengalaman nyata, (3) Menjadi siswa yang mandiri.”

Kunandar (2011:362) juga mengatakan bahwa Tujuan *Problem Based Learning* (PBL) adalah

- 1) Membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada peserta didik;
- 2) Membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual;
- 3) Belajar tentang berbagai peran orang dewasa melalui keterlibatan mereka dalam pengalaman nyata atau stimulus;
- 4) Menjadi pembelajaran yang otonom dan mandiri .

Berdasarkan pendapat-pendapat dapat disimpulkan bahwa *problem based learning*(PBL) bertujuan agar dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri.

### **c. Karakteristik Model *Problem Based Learning* (PBL)**

Setiap model pembelajaran memiliki karakteristik masing-masing dalam melaksanakannya. Sesuai dengan hal itu, *problem based learning*(PBL) juga memiliki karakteristik tersendiri dalam pelaksanaannya.

Hosnan (2014:300) menyatakan bahwa karakteristik model *problem based learning*(PBL) adalah” 1) Pembelajaran dimulai dengan

pengajuan masalah atau pertanyaan, 2) Keterkaitan dengan berbagai masalah disiplin ilmu, 3) Penyelidikan yang autentik, 4) Menghasilkan dan memamerkan hasil atau karya, 5) kolaborasi dalam menyelesaikan tugas”.

Selanjutnya menurut Putra (2013:72) karakteristik yang tercakup dalam model *problem based learning*(PBL) adalah :

(1) Belajar dimulai dengan satu masalah, (2) Memastikan bahwa masalah tersebut berhubungan dengan masalah dunia nyata siswa, (3) Mengorganisasikan pelajaran seputar masalah, (4) Memberikan tanggung jawab yang besar kepada siswa dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses pembelajaran, (5) Menggunakan kelompok kecil, (6) Menuntut siswa untuk mendemonstrasikan yang telah dipelajari dalam bentuk produk atau kinerja.

Dari pendapat yang dikemukakan para ahli di atas, dapat disimpulkan karakteristik *problem based learning* (PBL) adalah: 1) Belajar dimulai dengan satu masalah, 2) Memastikan bahwa masalah tersebut berhubungan dengan dunia nyata siswa, 3) mengorganisasikan pelajaran seputar masalah, bukan disiplin ilmu, 4) memberikan tanggung jawab yang besar kepada siswa dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar, 5) menggunakan kelompok kecil, 6) menuntut siswa untuk mendemonstrasikan yang telah dipelajari dalam bentuk produk atau kinerja.

#### **d. Kelebihan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)**

Pembelajaran dengan model *problem based learning*(PBL) dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa karena memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengimplementasikan

pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya untuk memecahkan masalah yang ada di sekitarnya.

Menurut Putra (2013: 82-83) kelebihan model *problem based learning* (PBL) adalah:

1) Siswa lebih memahami konsep yang diajarkan lantaran ia yang menemukan konsep tersebut. 2) Melibatkan siswa secara aktif dalam memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir siswa yang lebih tinggi. 3) Pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki siswa, sehingga pembelajaran lebih bermakna. 4) Siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran, karena masalah - masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata. 5) Menjadikan siswa lebih mandiri dan dewasa, mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain, serta menanamkan sikap sosial yang positif dengan siswa lain. 6) Pengkondisian siswa dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi terhadap pembelajar dan temanya, sehingga pencapaian ketuntasan belajar siswa dapat diharapkan. 7) Dapat menumbuhkan kembangkan kemampuan kreativitas siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Nata (2009:250) juga memaparkan “ kelebihan model *problem based learning* (PBL) adalah 1) dapat membuat pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dalam kehidupan, 2) Dapat membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, 3) Dapat merangsang pengembangan kemampuan berpikir secara kreatif dan menyeluruh”.

Sesuai dengan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan *problem based learning* (PBL) adalah dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa untuk memecahkan masalah, siswa lebih mandiri dan siswa bisa lebih memahami konsep karena siswa dilibatkan secara langsung dan masalah yang ada

dikaitkan dengan kehidupan nyata, dan membuat pembelajaran lebih bermakna.

**e. Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran Model *Problem Based Learning* (PBL)**

PBL memiliki tahap-tahap yang perlu dipahami dengan baik. Hal ini bertujuan agar PBL yang digunakan terarah dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Riyanto (2009:307) tahap-tahap dalam Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebagai berikut:

(1) Guru mempersiapkan dan melemparkan masalah kepada siswa, (2) Membentuk kelompok kecil, (3) Siswa mencari (hunting) informasi dan data yang berhubungan dengan masalah, (4) Siswa berkumpul dalam kelompoknya untuk melaporkan data yang sudah diperoleh, (5) Kegiatan diskusi penutup sebagai kegiatan akhir, apabila proses sudah memperoleh solusi yang tepat.

Sejalan dengan pendapat, Kemendikbud (2014:27) memberikan tahapan *Problem Based Learning* (PBL) sebagai berikut : (1) Orientasi siswa pada masalah, (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Dalam penilaian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah tahapan menurut Kemendikbud. Karena setiap tahapannya mudah dan sederhana.

## **5. Penggunaan Model PBL Dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 31 Pasir Kandang Kecamatan Koto Tengah.**

Agar pelaksanaan model PBL dapat berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan yang di inginkan maka tahap-tahap dalam kegiatan harus dilaksanakan dengan baik.

Tahap-tahap kegiatan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan model PBL menurut Riyanto meliputi:

Tahap 1, Orientasi siswa pada masalah. Pada tahapan ini guru mengajarkan tentang SDA. Yang pertama dilakukan guru adalah memajang gambar jenis-jenis SDA kepada siswa. gambar yang dipajang berupa jenis-jenis SDA yang dapat diperbaharui dan yang tidak dapat diperbaharui. Setelah itu siswa diminta untuk mengamati gambar dan memberikan tanya jawab tentang jenis-jenis SDA yang dipajang. Setelah bertanya jawab siswa diberikan pemahaman dan pengarahan untuk mendorong pemahaman siswa dari masalah tentang SDA.

Tahap 2, Mengorganisasikan siswa untuk belajar. Dalam tahap ini siswa diorganisasikan dalam kelompok belajar yang heterogen dan diberikan LKS untuk dikerjakan. Setelah itu siswa diberikan pengarahan tentang langkah kerja yang akan dilakukan. Lalu siswa dibimbing untuk melakukan kegiatan kelompok sesuai dengan langkah kerja yang ada di LKS.

Tahap 3, Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. Pada tahap ini siswa mendiskusikan tentang permasalahan yang diberikan.

Guru membimbing siswa secara individual maupun kelompok dalam menyelesaikan masalah serta merancang hasil yang telah didiskusikan.

Tahap 4, mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Pada tahap ini siswa dibimbing untuk mendiskusikan tentang permasalahan serta membimbing siswa untuk mengembangkan hasil yang telah didiskusikan. Masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas lalu kelompok yang telah tampil diberikan saran atas presentasi yang ditampilkan.

Tahap 5, Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Tahap ini setiap kelompok yang tampil dianalisis tentang apa yang dipresentasikan. Kelompok diberikan arahan oleh guru terhadap hasil presentasi yang dilakukan. Setelah itu guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi.

## **B. Kerangka Teori**

Dalam dunia pengajaran, ilmu-ilmu sosial telah mengalami perkembangan sehingga timbullah paham studi sosial atau yang disebut dengan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah pembelajaran yang mempelajari masalah-masalah sosial yang terjadi dimasyarakat. Dimana pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat diterapkan pada kehidupan nyata karena masalah yang dipecahkan oleh siswa dalam pembelajaran sangat dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari.

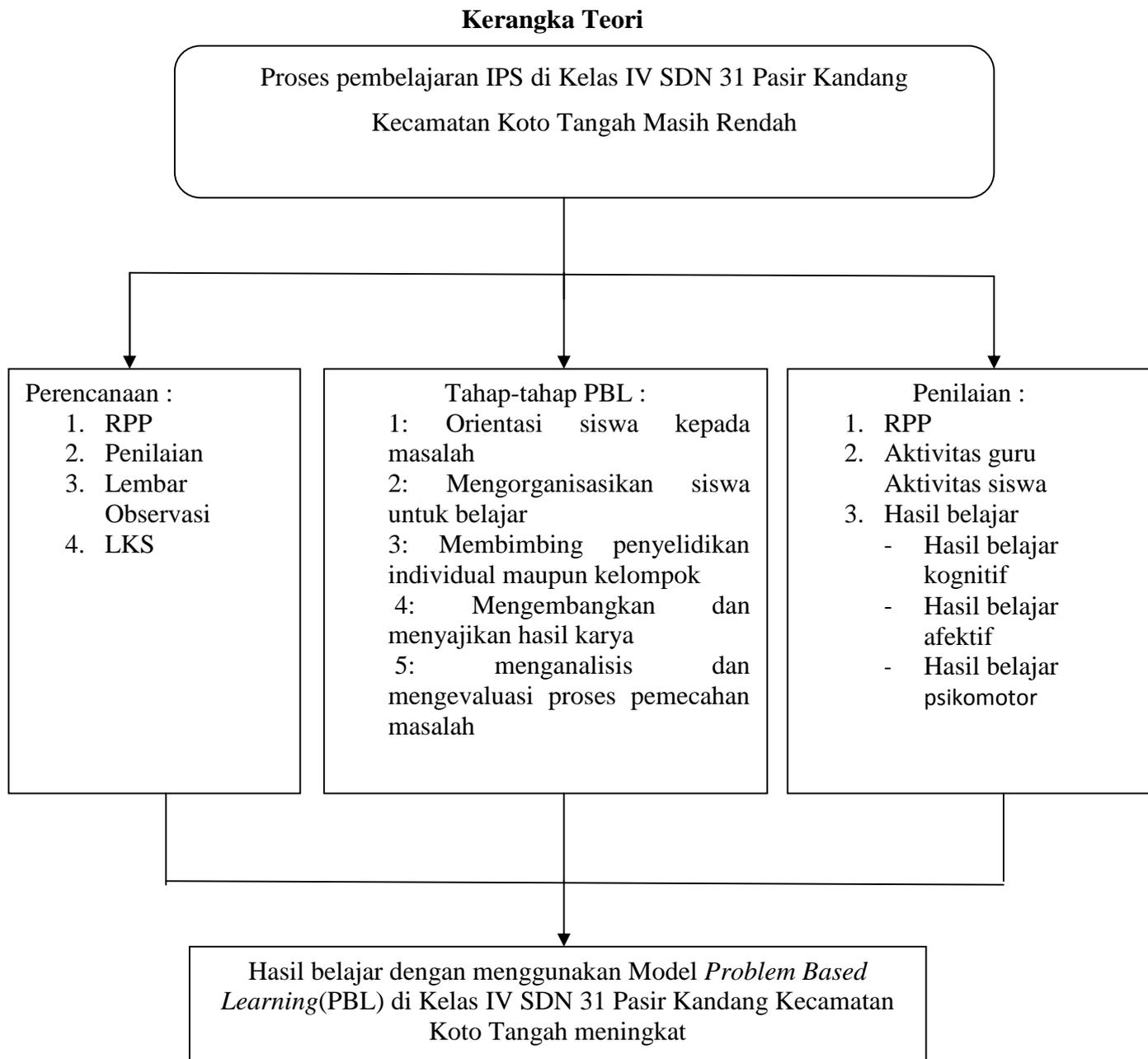
Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (penilaian). Pada tahap perencanaan, peneliti merencanakan merancang RPP yaitu: (1) identitas sekolah, (2) Standar Kompetensi (SK), (3) Kompetensi Dasar (KD), (4) Indikator, (5) tujuan pembelajaran, (6) materi pembelajaran, (7) model pembelajaran, (8) kegiatan pembelajaran (9) Media, Alat dan sumber pembelajaran, dan (10) penilaian, (11) Pedoman penskoran. Pada tahap pelaksanaan peneliti melaksanakan tahap-tahap model *Problem Based Learning* (PBL).

Tahap-tahap PBL yang diterapkan dalam penelitian ini merujuk dari pendapat kemendikbud (2014:27), yaitu sebagai berikut: Tahap 1: orientasi siswa kepada masalah, tahap 2: mengorganisasikan siswa untuk belajar, tahap 3: membimbing penyelidikan individual dan kelompok, tahap 4: mengembangkan dan menyajikan hasil karya, tahap 5: menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Hasil dari diterapkannya model *problem based learning*(PBL) bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN 31 Pasir Kandang Kecamatan Koto Tengah.

Berdasarkan penjelasan di atas, kerangka teori dapat digambarkan dengan bagan seperti dibawah ini :

Bagan 1.



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Dari paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPS dengan Model Problem Based Learning (PBL) di kelas IV SDN 31 Pasir Kandang dituangkan dalam bentuk RPP. RPP dibuat sesuai dengan tahap-tahap pembelajaran dengan Model Problem Based Learning (PBL). Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dan guru kelas di kelas IV SDN 31 Pasir Kandang. Pengamatan RPP pada siklus I pertemuan I memperoleh nilai persentase 71,4% dan siklus I pertemuan II memperoleh nilai persentase 80%. Nilai persentase rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 76% dengan kualifikasi baik. Selanjutnya hasil pengamatan pada siklus II adalah 89,2% dengan kualifikasi sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan perencanaan mengalami peningkatan sebesar 13,2%.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan Model Problem Based Learning (PBL) di kelas IV SDN 31 Pasir Kandang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Hasil pengamatan Berdasarkan analisis data hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa pada siklus I pertemuan I, pada aktivitas guru memperoleh nilai persentase 70% dan kualifikasi cukup untuk aktivitas siswa diperoleh nilai persentase 50% dan kualifikasi kurang. Selanjutnya pada siklus I pertemuan II, pada aktivitas guru diperoleh nilai persentase 80% dan kualifikasi baik dan pada aktivitas siswa diperoleh nilai persentase 70% dan

kualifikasi cukup. Persentase rata-rata yang diperoleh pada siklus I aktivitas guru adalah 75% dan aktivitas siswa 60%. Selanjutnya hasil pengamatan pada siklus II terdapat peningkatan terhadap pengamatan pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru diperoleh nilai persentase 90% dan kualifikasi sangat baik dan aktivitas siswa dengan nilai persentase 90% dan kualifikasi sangat baik. Persentase rata-rata yang diperoleh pada siklus II aktivitas guru 90% dan aktivitas siswa 90%. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan mengalami peningkatan pada aktivitas guru sebesar 20% dan aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 30%.

3. Hasil belajar IPS dengan Model Problem Based Learning (PBL) di kelas IV SDN 31 Pasir Kandang pada siklus I pertemuan I hasil belajar kognitif 65, hasil belajar afektif 60,7 dan 63,2. Pada siklus I pertemuan II, hasil belajar kognitif 71,6, hasil belajar afektif 76,6 dan psikomotor 75,3 dengan demikian pada siklus I rata-rata hasil belajar kognitif 68,3, afektif 68,6, dan psikomotor 69,2. Pada siklus II hasil belajar kognitif memperoleh nilai 87,5, hasil belajar afektif memperoleh nilai 82,2 dan psikomotor memperoleh nilai 79,7, maka rata-rata hasil belajar pada siklus II adalah kognitif 81,6, afektif 80,1, dan psikomotor 79. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IV SDN 31 Pasir Kandang.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi Model Problem Based Learning (PBL) layak dipertimbangkan oleh guru kelas IV untuk menjadi model pembelajaran alternatif dan referensi dalam memilih model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran guna meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.
2. Untuk menerapkan penggunaan strategi pembelajaran Model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami tahap-tahap pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran Model Problem Based Learning (PBL).
2. Kepala sekolah hendaknya dapat memotivasi dan membina guru-guru untuk menggunakan strategi pembelajaran Model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran di sekolah dan memantau proses pelaksanaannya.
3. Bagi pembaca hendaknya dapat menambah wawasan tentang pelaksanaan strategi pembelajaran Model Problem Based Learning (PBL) dan dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran serta harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arifin, Zaenal. 2008. *Pendidikan IPS SD*. Jakarta : Grafindo
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta : Depdiknas.
- Djahiri, Kosasih. 2006. *Konsep Dasar IPS*. UPI PRESS : Bandung
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Pers
- Hamalik, Oemar. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: GhaliaIndonesia.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Rajawali Pers.
- 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kurinasih, Imas. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*. Surabaya : Kata Pena.
- Nasution. 2003. *Pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.
- Popham, W. James. 2007. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Jakarta : PT. Asdi Mahasatya

- Purwanto, Ngalim. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Putra, Sitiatava Rizema. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Jogjakarta : Diva Press.
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta : Kencana.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sapriya. 2014. *Pendidika IPS*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sudijono, Anas. 2007. *Pengantar Evaluasi pendidikan*. Jakarta : Pt. Raja Garafindo
- Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Bumi Aksara.